

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA

Dela Mala Nuryanti¹

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
malanuryanti18@gmail.com

Istikomah²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
istikomah1@umsida.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Azyumardi Azra, seorang ilmuwan Muslim asal Indonesia, mengembangkan sebuah konsep pendidikan Islam yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan zaman saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir sekaligus aspek spiritual, moral, dan sosial individu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskripsi berbasis studi literatur, menggunakan metode dokumentasi dan analisis isi data dari karya-karya Azyumardi Azra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan kurikulum yang fleksibel dan inovatif, serta sinergi antara keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan merupakan kunci dalam menyiapkan individu yang cerdas dan berkarakter kuat. Studi ini menyoroti pentingnya integrasi antara ilmu agama dan pengetahuan umum sebagai solusi praktis menghadapi tantangan modernitas dan globalisasi yang mampu menghasilkan generasi yang bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan peradaban manusia secara umum. Keunikan penelitian terletak pada penekanan terhadap aplikasi konsep Azyumardi Azra dalam pengembangan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan relevan sehingga dapat menjadi model strategis dalam pendidikan Islam masa depan yang berorientasi pada keberlanjutan dan keunggulan kompetitif.

Kata Kunci: Azyumardi Azra; pemikiran; pendidikan Islam

ABSTRACT

Islamic education plays an important role in forming a quality and noble generation. In this context, Azyumardi Azra, a Muslim scientist from Indonesia, developed a comprehensive concept of Islamic education that is relevant to the needs of today's era. This study aims to explore Azyumardi Azra's thoughts on Islamic education that emphasizes the development of thinking skills as well as the spiritual, moral, and social aspects of individuals. The method used is qualitative research with descriptive analysis based on literature studies, using documentation methods and data content

analysis from Azyumardi Azra's works. The results of the study indicate that the preparation of a flexible and innovative curriculum, as well as synergy between family, society, and educational institutions are the keys to preparing intelligent and strong-character individuals. This study highlights the importance of integration between religious knowledge and general knowledge as a practical solution to the challenges of modernity and globalization that can produce a responsible generation and be able to make a positive contribution to national development and human civilization in general. The uniqueness of the study lies in the emphasis on the application of Azyumardi Azra's concept in developing an adaptive, innovative, and relevant curriculum so that it can become a strategic model in future Islamic education that is oriented towards sustainability and competitive advantage.

Keywords: Azyumardi Azra; thought; Islamic education



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa hidup dalam dinamika dan tuntutan yang kompleks, baik yang berasal dari kebutuhan internal maupun eksternal lingkungan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan hidup, manusia memerlukan berbagai bentuk pembinaan dan pendampingan yang sistematis, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan fundamental yang tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian, moralitas, serta arah hidup yang berlandaskan nilai dan tujuan yang luhur. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai investasi strategis dalam menciptakan masa depan yang berkualitas, baik secara individu maupun kolektif.

Dalam konteks Islam, pendidikan tidak sekadar instrumen akademik, melainkan bagian dari misi kenabian untuk mencerdaskan dan memanusiakan manusia. Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin)

dalam konteks kehidupan. Hal ini merupakan tujuan akhir dari tujuan hidup manusia (A. Azra, 2012).

Pendidikan dalam perspektif Islam berfungsi sebagai sarana untuk menyempurnakan ciptaan Allah SWT melalui proses pengembangan potensi manusia yang mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani. Pendidikan Islam harus menyentuh dimensi-dimensi dasar kemanusiaan, yaitu spiritualitas, moralitas, intelektualitas, dan sosialitas. Namun dalam kenyataannya, sistem pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan besar, khususnya dalam menyikapi perkembangan zaman yang pesat, arus globalisasi, dan dominasi paradigma pendidikan sekuler yang seringkali mendikotomikan antara ilmu agama dan ilmu umum.

Kritik terhadap pendidikan Islam kontemporer mengemuka dari berbagai kalangan, termasuk dari Azyumardi Azra, Azyumardi Azra adalah seorang akademisi dan cendekiawan muslim Indonesia. Beliau seorang pembaharu pendidikan dan seorang ulama besar yang telah menulis banyak karya dan buku tentang pendidikan Islam (Tsalis,

2023). Menurut Azyumardi Azra, salah satu kelemahan mendasar dalam sistem pendidikan Islam adalah kurangnya integrasi antara ilmu-ilmu keislaman dan pengetahuan modern, pendidikan Islam masih belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat modern (Ridwan & Maryati, 2024). Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadikan pendidikan Islam terjebak dalam pemisahan yang melemahkan fungsi keilmuan secara menyeluruh. Akibatnya, peserta didik sering kali kehilangan kemampuan untuk berpikir kritis, inovatif, dan kontekstual karena kurikulum yang diterapkan tidak responsif terhadap realitas zaman. Dalam menghadapi tantangan zaman modern, integrasi ilmu agama dan umum menjadi hal yang mendesak. Dikotomi keduanya kerap menimbulkan ketimpangan, pendidikan Islam tanpa ilmu umum kurang kompetitif, sementara pendidikan umum tanpa nilai agama rentan kehilangan arah moral. Karena itu, integrasi ilmu diperlukan untuk membentuk insan kamil yang cerdas secara intelektual dan kuat secara spiritual. Hal ini sejalan dengan pemikiran Azyumardi Azra yang menekankan pentingnya kurikulum fleksibel yang memadukan nilai keislaman dan pengetahuan modern.

Azyumardi Azra dalam pandangannya, pendidikan tidak hanya menjadi sarana pencapaian individual, tetapi juga sebagai jalan pengabdian kepada Allah SWT dan kontribusi nyata kepada masyarakat. Azyumardi Azra juga menyoroti pentingnya reformasi peran pendidik. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber ilmu, tetapi sebagai fasilitator dan motivator dalam pengembangan potensi peserta didik.

Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih efektif dalam mendorong pembentukan karakter yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab.

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu dalam mencapai derajat yang tinggi, sehingga dapat menjalankan perannya sebagai seorang khalifah di bumi serta meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Qalbi, 2023).

Diharapkan dari mengimplementasikan gagasan Azyumardi Azra, pendidikan Islam mampu melahirkan generasi Islam yang cerdas, bertanggung jawab, amanah, rendah hati, saling menghormati, sholeh serta mampu berkontribusi dalam pembangunan agama, bangsa dan negara. Melalui kontribusi pemikirannya, Azyumardi Azra telah memberi arah baru bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Beliau tidak hanya mengkritisi kelemahan struktural dalam sistem pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang aplikatif. Pemikiran Azyumardi Azra merepresentasikan upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai keislaman dengan dinamika global tanpa harus kehilangan identitas spiritual umat Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang konsep pendidikan Islam dalam perspektif Azyumardi Azra, serta menganalisis relevansinya dengan konteks pendidikan Islam masa kini. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan sejauh mana

relevansi konsep tersebut terhadap sistem pendidikan Islam kontemporer yang sedang mengalami tantangan globalisasi dan transformasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang integratif, serta menjadi rujukan dalam merancang strategi pendidikan yang mampu melahirkan generasi muslim yang unggul secara intelektual, kuat secara spiritual, dan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman.

Pada penelitian terdahulu terdapat celah (*gap*) yang perlu di perhatikan dan perlu dikaji lebih lanjut diantaranya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk keterbatasan dalam implementasi teori, meskipun Azyumardi Azra memberikan pandangan yang mendalam tentang pendidikan Islam. Dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kurikulum yang relevan dengan tantangan zaman modern serta dapat memenuhi kebutuhan generasi muda muslim pada saat ini. Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi karena dapat memperluas dan memperkaya wawasan pengetahuan kita mengenai pendidikan Islam, khususnya terkait dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Azyumardi Azra.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan Islam yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan global, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai keislaman yang holistik dan transformatif.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskripsi yang

bersifat *library research*. *Library research* adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data melalui sumber-sumber perpustakaan, seperti buku, jurnal, artikel serta catatan yang berkaitan tentang materi pokok permasalahan serta untuk memperoleh informasi yang relevan.

Dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan jenis sumber data menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari karya-karya pemikiran Azyumardi Azra mengenai konsep pendidikan Islam. Sumber data sekunder diperoleh bukan dari sumber primer, melainkan dari sumber kedua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder mencakup buku, artikel, jurnal, serta tulisan-tulisan lainnya yang membahas mengenai gagasan Azyumardi Azra terkait konsep pendidikan Islam. Sumber data sekunder berperan sebagai sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data primer (Syafnidawaty, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data terhadap referensi yang relevan mengenai konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra. Peneliti juga melakukan identifikasi terhadap sumber-sumber data primer dan sekunder yang telah tersedia (Ardianti, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis isi untuk menganalisis konsep pendidikan Islam sebagaimana dijelaskan oleh Azyumardi Azra. Proses analisis isi ini dilakukan secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memahami pesan yang terkandung dalam teks-teks yang relevan (Riadi, 2021).

Dalam menganalisis konsep pendidikan Islam dari perspektif Azyumardi Azra,

peneliti melaksanakan empat langkah utama sebagai berikut: Pertama, pengumpulan data dilakukan melalui penentuan sumber sumber yang relevan serta pencatatan informasi terkait konsep pendidikan menurut Azyumardi Azra. Kedua, reduksi dan penyederhanaan data dilakukan untuk memudahkan analisis terkait implementasi konsep pendidikan Islam sesuai dengan pandangan Azyumardi Azra dalam praktik pendidikan. Ketiga, inferensi data dilakukan dengan mempertimbangkan konteks dan makna dari konsep pendidikan Islam yang berfokus pada pembentukan insan kamil. Keempat, analisis data dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan menampilkan data penting yang dapat memberikan penjelasan serta kesimpulan mengenai konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan implementasinya dalam praktik pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi

Azyumardi Azra dilahirkan pada tanggal 4 Maret 1955 di Lubuk Agung, Sumatera Barat. Beliau dibesarkan dalam sebuah lingkungan keluarga yang religius dan mengedepankan nilai nilai moral yang kuat (Kurniawan & Mahrus, 2011). Perjalanan intelektualnya dimulai dari PGAN Padang, dilanjutkan ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hingga meraih gelar master di Columbia University, Amerika Serikat, dan postdoctoral di Universitas Oxford, Inggris. Karier akademiknya mengesankan: Beliau pernah menjadi Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mendapatkan berbagai penghargaan internasional, seperti

Bintang Mahaputera Utama, Commander of the British Empire (CBE), dan Order of the Rising Sun dari Jepang (Haryanto, 2022).

Azyumardi Azra dikenal sebagai seorang cendekiawan muslim yang memiliki hasrat untuk mencari ilmu pengetahuan dan terus mengembangkan dirinya. Beliau meninggalkan warisan yang sangat berharga dalam bidang pendidikan dan keilmuan. Karya-karya Azyumardi Azra yang sangat berbobot dan intelektual telah menjadi acuan penting dalam pendidikan hingga saat ini. Kejeniusan beliau sebagai seorang pemikir tercermin dari karya-karyanya yang berupa artikel dan esai yang telah diterbitkan dalam berbagai buku dan media massa, sehingga menjadi sumber inspirasi dan rujukan bagi banyak orang. Azyumardi Azra juga telah menerima berbagai penghargaan yang bergengsi, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang mencerminkan kontribusinya yang luar biasa dalam bidang pendidikan dan keilmuan.

Definisi dan Tujuan Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan dikenal dengan tiga istilah utama yaitu: Al Tarbiyah, Al Ta'lim, dan Al Ta'dib. Meskipun memiliki kesamaan makna, setiap istilah memiliki makna yang berbeda karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya (Winda Pramita et al., 2023). Al Tarbiyah adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengembangan dan pertumbuhan individu secara holistik, mencakup aspek fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Al Ta'lim merupakan sebuah proses pendidikan yang terfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari hari. Proses ini mencakup

berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan yang esensial bagi kehidupan individu, serta prinsip-prinsip perilaku yang baik (Pulungan & Asymar, 2022). Al Ta'dib adalah proses pendidikan yang berfokus pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak, budi pekerti, dan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam (Khairusani & Khairunnisaa, 2020). Ketiga konsep pendidikan Islam ini memiliki kesamaan makna dengan pemahaman Islam sebagai agama yang komprehensif dan terpadu. Konsep tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang telah diberikan sejak lahir, sehingga individu dapat mencapai kesempurnaan penciptaan dan melaksanakan perannya sebagai hamba yang beriman, berilmu, serta berakhlak mulia. Menurut Azyumardi Azra, agama Islam mengajarkan umatnya untuk taat, tunduk, dan patuh terhadap ketentuan Allah SWT, serta menghormati dan menjaga keharmonisan alam serta lingkungan (Azzahra & Masyithoh, 2024).

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia berdasarkan ajaran Islam yang terkandung dalam kalam-kalam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SWT. Pendidikan Islam hendaknya mampu menjadikan manusia mencapai derajat yang tinggi dan mampu mengemban tugas yang diberikan Allah SWT dengan menjadi seorang Khalifah di muka bumi ini. Pendidikan Islam harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan, kesempurnaan, serta pengabdian manusia kepada Allah SWT dan membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan mencapai

kebahagiaan dunia dan akhirat (A. A. Azra, 1998). Dalam konteks sosial, orang yang bertaqwa merupakan sumber kebaikan bagi masyarakat dan bangsa. Tujuan hidup manusia dalam Islam merupakan tujuan akhir pendidikan Islam. Menurut Azyumardi Azra, tujuan khusus pendidikan Islam lebih bersifat praktis dan terukur. Sasaran ini dapat dirumuskan sebagai beberapa harapan yang ingin dicapai selama tahap perolehan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil yang dicapai dievaluasi dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang lebih rinci (A. Azra, 1999). Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu ilmu keislaman dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti menciptakan individu yang memiliki karakter yang utuh dan sempurna, yang kembali kepada fitrahnya sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya.

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengarahkan manusia agar semua aktivitas kehidupan termasuk pengembangan pengetahuan dan pengelolaan sumber daya alam dilakukan dengan mematuhi ketentuan dan prinsip yang telah diterapkan oleh Allah SWT, sehingga semua aktivitas hidup menjadi bentuk pengabdian kepada-Nya (Lestari & Fajrillah, 2022).

Sumber Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam dapat diartikan sebagai semua referensi atau landasan yang menjadi acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai

nilai dalam pendidikan Islam yang telah terbukti keabsahan dan keefektifannya dalam mendukung proses pendidikan (Hidayah, 2023). Menurut Azyumardi Azra mengutip pendapat Sa'id Ismail Ali, sebagaimana dikutip pula oleh Hasan Langgulung dan Abdul Mujib sumber pendidikan Islam terdiri dari enam sumber utama yang menjadi dasar proses pendidikan (Masykur et al., 2021). Sumbernya diantaranya: Pertama, Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam pertama yang diturunkan Allah SWT dan menjadi rujukan utama dalam proses pendidikan. Al-Quran berisi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam. Kedua, Hadist (Sunnah) merupakan sumber pendidikan Islam kedua, yang meliputi segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun takwil. Hadis (Sunnah) mengandung unsur pendidikan yang sangat penting dan karenanya menjadi prinsip yang harus diikuti dalam proses pendidikan. Sumber pendidikan Islam yang ketiga adalah Sabda Para Sahabat (Shahab-i Madhhab) yang memuat pendapat para sahabat Nabi Muhammad. Para sahabat adalah mereka yang paling dekat dengan Nabi dan mengetahui sunnahnya. Sahabat adalah orang yang memiliki keinginan dan tekad yang kuat untuk membangun kehidupan manusia yang bermartabat. Keempat, Manfaat bagi masyarakat, yang di dalamnya terkandung prinsip kemanfaatan bagi masyarakat, kepentingan komunitas tidak memiliki batasan spasial dan berubah seiring waktu. Kelima, nilai adat istiadat dan tradisi sosial. Sumber kelima pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai budaya masyarakat

yang positif, termasuk nilai-nilai positif adat istiadat masyarakat. Asalkan tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadist. Keenam, hasil pemikiran para pakar Islam (ijtihad). Sumber pendidikan Islam yang keenam adalah hasil-hasil pemikiran para filosof Islam dan pakar-pakar Islam (ijtihad) yang merupakan kaum cendekiawan dalam berbagai bidang seperti filsafat, fikih, sains, dan kajian sosial budaya. Hasil pembahasannya akan diintegrasikan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif dan saling melengkapi tentang ide dan konsep pendidikan Islam.

Dengan demikian, menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam adalah pendidikan yang menyampaikan dan membentuk sikap hidup berdasarkan nilai-nilai agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist (Sunnah), dan sumber-sumber pendidikan Islam lainnya, yang memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer. Dalam era globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini, dunia pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan insan cerdas secara akademis, tetapi juga manusia yang bermoral, berintegritas, dan mampu menavigasi kompleksitas sosial modern, serta mengembangkan kemampuan ilmiah yang mendukung peran manusia sebagai khalifah di bumi. Azyumardi Azra menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak boleh bersifat statis, harus mampu memadukan nilai spiritual dengan keilmuan modern guna mencetak generasi muslim yang berdaya saing tinggi dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra

Dalam konteks pendidikan Islam, istilah kurikulum sebenarnya berasal dari kata “manhaj” yang berarti jalan yang jelas dan terstruktur yang digunakan oleh para pendidik untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Dalam arti yang lebih luas, kurikulum dapat dipahami sebagai program pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum berfungsi sebagai acuan dan pegangan bagi pendidik untuk membimbing peserta didik mencapai tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses pendidikan Islam merupakan proses yang sistematis dan terstruktur yang bertujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) dengan strategi yang telah tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam (Ramayulis, 2006). Kurikulum pendidikan Islam mempunyai beberapa ciri, yaitu: mengutamakan agama dan akhlak, memelihara bimbingan dan pengembangan akhlak dan intelektual peserta didik, serta menyeimbangkan isi kurikulum, pengalaman dan kegiatan pendidikan. Perbedaan mendasar antara kurikulum pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan umum terletak pada tujuan utamanya. Artinya, kurikulum pendidikan Islam menekankan pada pengembangan spiritualitas, moralitas, dan etika Islam, sedangkan kurikulum pendidikan umum menekankan pada pencapaian tujuan duniawi dan material. Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum lembaga pendidikan masing-masing. Tanpa kurikulum yang baik dan

relevan, sulit bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapainya (Almufidah & Istikomah, 2024).

Menurut Azyumardi Azra, kurikulum merupakan sebuah rencana strategis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, meliputi materi ajar, metode pengajaran, dan sistem evaluasi. Kurikulum ini berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik untuk menguasai berbagai aspek pembelajaran, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang utuh dan keterampilan yang relevan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (A. Azra, 2012).

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum. Perubahan struktur kurikulum dan mata pelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, program pendidikan Islam harus didasarkan pada dua nilai dasar yaitu kesatuan hakiki masyarakat Islam tanpa batasan ruang dan waktu, dan kesatuan masyarakat internasional yang didasarkan pada kepentingan teknologi dan budaya bersama yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan (A. A. Azra, 1998). Dengan kata lain, metode yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi dua tantangan utama. Pertama, mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, menyampaikan pemahaman tentang pengalaman ajaran agama. Menurut Azyumardi Azra, materi pendidikan Islam harus mencakup materi keagamaan (agama Islam) serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Menjadi kesepakatan umum bahwa di abad kedua puluh satu, selain ilmu agama, bidang

sains dan teknologi sangat dominan secara praktis dan terapan, kemajuan dan penguasaan sains sangat memengaruhi kemajuan masyarakat (Gunawan, 2014). Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tidak hanya ahli dalam agama tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan masyarakat modern pada saat ini (Istikomah et al., 2022).

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam saat ini masih lebih mengutamakan kemampuan menghafal daripada mengembangkan kemampuan berpikir logis. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik menjadi tidak kritis dan hanya mengikuti dogma, sehingga kemampuan berpikir kritis dan akal tidak dapat berkembang dengan optimal, peran guru dalam pendidikan Islam harus bergeser dari posisi sebagai satu satunya sumber pengetahuan menjadi pendamping dan fasilitator yang membantu mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, guru tidak lagi dianggap sebagai otoritas tunggal yang mengisi "gelas kosong" peserta didik, melainkan sebagai pembimbing yang mengakui dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Azyumardi Azra lebih mendukung penerapan metode active learning yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengambil inisiatif dalam mempelajari materi (Zuhdi, 2019).

Seorang guru agama Islam tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga harus

profesional dalam menyampaikan materi, memiliki kemampuan mengajar yang efektif, serta mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Relevansi Konsep Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda muslim dan dalam konteks ini, inklusivitas serta kesetaraan menjadi dua prinsip dasar yang harus dipegang teguh. Pendidikan Islam harus tersedia bagi semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan, di mana setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.

Dalam dunia yang semakin terhubung melalui globalisasi, penguatan identitas muslim melalui pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan Islam bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang memberikan peserta didik pemahaman mendalam tentang agama, sejarah, dan budaya Islam. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan yang muncul akibat globalisasi, seperti pergeseran nilai, budaya asing, dan tantangan moral. Dan modernisasi pendidikan Islam menjadi salah satu langkah strategis yang perlu diambil untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan

pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum, sehingga lulusan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang utuh tentang nilai-nilai Islam. Selain itu, peningkatan kualitas guru juga menjadi faktor kunci dalam kemajuan pendidikan Islam. Guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama dengan masyarakat juga merupakan aspek penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Yang melibatkan orang tua, komunitas, dan lembaga sosial dalam proses pendidikan akan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pendidikan Islam dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompetitif dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. Pendidikan Islam harus menghasilkan lulusan yang tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur agama. Dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, solusi komprehensif dan relevan bagi pengembangan pendidikan Islam dapat ditemukan melalui pendekatan yang holistik, inklusif, adaptif, dan berorientasi pada penguatan identitas Muslim. Konsep ini dapat menjadi panduan berharga bagi kemajuan pendidikan Islam di masa depan, memastikan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai kesuksesan duniawi. Tetapi juga merupakan sarana untuk

mendidik individu-individu yang memiliki akhlak mulia, yang akan mengemban perannya secara bertanggung jawab sebagai umat Islam di tengah masyarakat yang beragam. Azyumardi Azra menegaskan, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan cara yang inovatif dan relevan sehingga mampu melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dan beliau berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mampu memadukan nilai-nilai agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Saiful, 2023).

Implementasi Gagasan Azyumardi Azra Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia

Pemikiran Azyumardi Azra mengenai integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum bukan hanya sebatas teori atau wacana akademik semata, tetapi sudah diterapkan secara nyata di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu bentuk implementasi yang paling jelas terlihat pada perubahan IAIN menjadi UIN (Noer, 2018), seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang pernah dipimpin oleh Azyumardi Azra sendiri. Selama masa kepemimpinannya, UIN mulai membuka berbagai fakultas umum seperti sains dan teknologi, kedokteran, ekonomi, dan psikologi yang berjalan berdampingan dengan fakultas keislaman. Langkah ini merupakan perwujudan dari gagasan Azyumardi Azra tentang pentingnya menyatukan ilmu agama dan ilmu modern dalam satu sistem pendidikan yang utuh.

Selain di perguruan tinggi, konsep ini juga dapat ditemukan dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar Islam

Terpadu (SDIT) yang banyak berdiri di berbagai daerah. Di sekolah-sekolah ini, pelajaran agama dan pelajaran umum tidak dipisahkan secara kaku, tetapi digabungkan melalui pendekatan tematik dan integratif, sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman menyeluruh yang tetap berbasis nilai-nilai Islam (Zarkasih et al., 2020). Metode pembelajaran aktif yang ditekankan oleh Azyumadi Azra juga mulai diterapkan, seperti melalui diskusi kelompok, presentasi, proyek kolaboratif, dan pembelajaran kontekstual. Implementasi lainnya dapat dilihat pada pesantren modern seperti Gontor, yang sudah mulai menyisipkan pelajaran sains, teknologi, dan bahasa asing ke dalam kurikulum mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Azyumardi Azra bahwa penguasaan ilmu pengetahuan modern tidak boleh diabaikan dalam pendidikan Islam. Tak hanya itu, lembaga seperti Ma'had Aly yang berada di bawah naungan Kementerian Agama juga mengembangkan sistem pembelajaran yang menggabungkan studi kitab kuning (turats) dengan pendekatan sosial kontemporer. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemikiran Azyumardi Azra benar-benar menginspirasi perubahan dalam pendidikan Islam agar lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dari berbagai implementasi gagasan dari Azyumardi Azra tersebut, dapat disimpulkan bahwa gagasan Azra telah memberikan pengaruh nyata dalam membentuk arah baru pendidikan Islam di Indonesia bukan hanya di tataran pemikiran, tetapi juga dalam kebijakan institusi dan praktik pembelajaran sehari-hari.

Untuk memperjelas struktur pemikiran Azyumardi Azra dalam pendidikan Islam secara menyeluruh, berikut disajikan ringkasan konsep dalam bentuk tabel yang sistematis.

Aspek Konsep	Uraian Konsep
Definisi Pendidikan Islam	Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia seutuhnya (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai Islam yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, sosial, dan fisik.
Tujuan Pendidikan Islam	Mencetak manusia bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu menjadi khalifah di bumi serta meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan khusus mencakup pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik.
Sumber Sumber Pendidikan Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al Qur'an. 2. Hadist (Sunnah) 3. Pendapat sahabat 4. Kemanfaatan sosial 5. Nilai adat dan tradisi yang tidak bertentangan dengan syariat. 6. Ijtihad dan pemikiran cendekiawan muslim.

Kurikulum Pendidikan Islam	Kurikulum harus bersifat integratif, menggabungkan ilmu agama dan umum. Mengutamakan nilai-nilai spiritual dan moral, serta mengembangkan potensi akademik dan keterampilan praktis peserta didik. Harus relevan, adaptif, dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
Relevansi dalam Pendidikan Kontemporer	Konsep pendidikan Azra sangat relevan dalam menjawab tantangan global: krisis moral, disrupsi teknologi, dan fragmentasi nilai. Pendidikan Islam harus holistik, inklusif, dan adaptif, serta mampu membentuk generasi yang cerdas, religius, dan berintegritas.
Implementasi Gagasan Azyumardi Azra di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transformasi IAIN menjadi UIN (contoh: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 2. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan pendekatan kurikulum tematik integratif. 3. Pesantren Modern (misal: Gontor) mengajarkan sains, teknologi, dan bahasa asing. 4. Ma'had Aly menggabungkan kitab kuning dengan isu kontemporer. <p>Azyumardi Azra memberikan pengaruh</p>

	besar terhadap reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Tidak hanya menjadi wacana akademik, tetapi telah diterapkan dalam sistem kelembagaan, kurikulum nasional, serta praktik pendidikan di berbagai tingkatan lembaga Islam.
--	--

D. KESIMPULAN

Konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra merupakan pendekatan yang komprehensif dan integratif, yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Azra menyatakan bahwa pendidikan Islam idealnya mampu membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) yang memiliki kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial. Kurikulum pendidikan Islam menurut Azra harus fleksibel dan relevan dengan tantangan zaman, mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, serta membekali peserta didik untuk menghadapi dinamika global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Kebaruan dari artikel ini terletak pada penyajian sistematis pemikiran Azyumardi Azra yang diformat dalam bentuk tabel ringkasan konsep, sehingga memudahkan pemahaman sekaligus menunjukkan keterpaduan antara sumber, tujuan, metode, dan implementasi pendidikan Islam kontemporer. Artikel ini juga menampilkan analisis relevansi gagasan Azra dengan konteks pendidikan Indonesia saat ini secara lebih konkret, serta menampilkan data

implementasi aktual di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan kajian terhadap pemikiran Azyumardi Azra, pengembangan pendidikan Islam di Indonesia perlu diarahkan pada penguatan kurikulum integratif yang memadukan ilmu agama dan umum sesuai konteks zaman. Guru perlu dibekali pelatihan berbasis active learning dan penguatan peran sebagai pembimbing karakter. Selain itu, penting untuk mendirikan atau memperkuat lembaga pendidikan Islam berbasis integrasi ilmu dan nilai sebagai model pendidikan kontemporer. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat juga diperlukan untuk mendorong kebijakan pendidikan Islam yang progresif. Penelitian lanjutan dianjurkan guna mengkaji implementasi pemikiran Azyumardi Azra di berbagai jenjang pendidikan Islam, serta mengevaluasi efektivitas, tantangan, dan peluang pengembangannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Almufidah, D. H., & Istikomah, I. (2024). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Raudlotul Ilmiah, Kertosono. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.701>
- Ardianti, F. P. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra*. Universitass Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. PT Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Azra, A. A. (1998). *Esei Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Azzahra, S., & Masyithoh, S. (2024). Peran Muslim Dalam Dalam Pelestarian Lingkungan: Ajaran Dan Praktik. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1), 1568–1579.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*. Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, A. (2022, August). *Daftar Penghargaan Azyumardi Azra: Karya & Pemikirannya*. Tirto.Id.
- Hidayah, H. (2023). Pengertian, Sumber dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal AS SAID*, 3(1).
- Istikomah, Akbar Romadlon, D., & Bagus Hendy Kurniawan, A. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah Dasar. *Procedia Of Sosial Sciences And Humanities*.
- Khairusani, M., & Khairunnisaa, I. S. (2020). Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(4), 566.
- Kurniawan, S., & Mahrus, E. (2011). *Jejak pemikiran tokoh pendidikan Islam: Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Hassan al-Banna, Syed Muhammad Naquib al-Attas, KH Ahmad Dahlan, KH Hasyim Asy'ari, Hamka, Basiuni Imran, Hasan Langgulung, Azyumardi Azra*. Ar Ruzz Media.

- Lestari, F., & Fajrillah, F. N. (2022). Konsep Pengabdian Dalam Al Qur'an (Kajian Ayat Ayat Manusia Sebagai 'ABD). *Al I'jaz*, 4(2).
- Masykur, Mansyur, & Kosim, A. (2021). Konsep Pendidikan Agama Islam Menurut Pemikiran Azyumardi Azra. Dengan Demikian, Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Merupakan Pendidikan Yang Bersumber Pada Nilai-Nilai Agama Islam, Menanamkan Atau Membentuk Sikap Hidup, Mengembangkan Kemampuan Berilmu Pengetahuan Yang Berlandaskan Kepada Al-Qur'an Dan Al-Sunnah.
- Noer, W. (2018). Azyumardi Azra adalah seorang tokoh pembaruan dalam dunia Pendidikan. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Pulungan, A., & Asymar, M. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib. *Guan: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 2022.
- Qalbi, N. (2023). *Konsep Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Azyumardi Azra Dan Abdurrahman An Nahlawi)*. UIN Alauddin Makassar.
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Riadi, M. (2021, September). *Sejarah, Tujuan dan Tahapan Analisis Isi*. Kajianpustaka.Com.
- Ridwan, M., & Maryati, S. (2024). Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer20240807. *Dirasah*, 7.
- Saiful. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital. *IIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(2).
- Syafnidawaty. (2020). *Pengertian Data Sekunder*. Universitas Raharja.
- Tsalis, A. (2023). *Mengenang Azyumardi Azra: Sang Cendekiawan dan Koleksinya di Kinder Street*. Fakultas Adab Dan Humaniora.
- Winda Pramita, A., Lubis, C. N., Aulia, N., & Sopha, G. Z. (2023). Hakikat Pendidikan Islam: Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1.
- Zarkasih, Julina, Masduki, & Kasmianti. (2020). *Sekolah Islam Terpadu (SIT): Manajemen dan Model Pendidikan Alternatif Indonesia*. Cahaya Firdaus.
- Zuhdi, A. K. N. (2019). *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional*. Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo.